

## **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

### ***THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT IMPLEMENTATION OF TEACHING AND LEARNING PROCESS AND LEARNING MOTIVATION TOWARDS STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT***

Oleh:

**Mukhammad Saaq dan Moch. Solikin**

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

mukhammadsaaq@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar, (2) motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan (3) persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Kesatrian yang berjumlah 5 kelas dengan populasi sebanyak 191. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR dengan  $r_{x1y}=0,490$ ;  $r^2_{x1y}=0,240$ ;  $t_{hitung}=6,302 > t_{tabel}=1,979$  dan besarnya sumbangan 24%. (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR dengan  $r_{x2y}=0,551$ ;  $r^2_{x2y}=0,304$ ;  $t_{hitung}=7,420 > t_{tabel}=1,979$  dan besarnya sumbangan 30,4%. (3) Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR dengan  $R_{y(1,2)}=0,542$ ;  $R^2_{y(1,2)}=0,294$ ;  $F_{hitung}=25,977 > F_{tabel}=2,68$  besarnya sumbangan 29,4%. Interpretasi hasil analisis menggunakan taraf signifikansi  $p=0,05$

Kata kunci : Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

#### **Abstract**

*This research aimed to know the effects of : (1) Student's perception about the implementation of teaching and learning process towards student's learning achievement, (2) learning motivation towards learning achievement, dan (3) student's perception about the implementation of teaching and learning process together with learning achievement towards learning achievement.. The research method used in this research is descriptive method with quantitative approach. This research was done in 11<sup>th</sup> grade class of Teknik Kendaraan Ringan (TKR) major in SMK Kesatrian in 5 class with population of research 191 students. Sample selection technique using proportional random sampling with 128 students. Data collecting method used questionnaire. The results of this research are : (1) there is significant effect of student's perception about implementation of teaching and learning process towards student's learning achievement 11<sup>th</sup> grade student with  $r_{x1y}=0,490$ ;  $r^2_{x1y}=0,240$ ;  $t_{hitung}=6,302 > t_{tabel}=1,979$  and the contribution 24%. (2) There is significant effect of learning motivation towards learning achievement 11<sup>th</sup> grade student of TKR major with  $r_{x2y}=0,551$ ;  $r^2_{x2y}=0,304$ ;  $t_{hitung}=7,420 > t_{tabel}=1,979$  and the contribution 30, 4%. (3) There is significant effect of student's perception about implementation of teaching and learning process and student's motivation towards student's learning achievement 11<sup>th</sup> grade student of TKR major with  $R_{y(1,2)}=0,542$ ;  $R^2_{y(1,2)}=0,294$ ;  $F_{hitung}=25,977 > F_{tabel}=2,68$  and the contribution 29,4%. The interpretation of analysis result used significance level  $p=0,05$ .*

*Keywords: peers ,study interest, motivation and performance.*

## PENDAHULUAN

Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk proses pembangunan masyarakat itu. Pembangunan nasional Indonesia menitik beratkan pada kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan terciptanya penerus bangsa yang potensial dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu pemerintah khususnya melalui Kementrian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya untuk melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan yang bertugas memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik terutama dalam bekerja dan membentuk *skill* atau kompetensi pada bidang masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengembangan kemampuan *life skill* peserta didik sebagai unjuk kerja dari kompetensi yang dimiliki untuk beradaptasi pada dunia kerja atau di dalam masyarakat. Oleh karenanya peserta didik di SMK harus memiliki kompetensi seperti yang sudah ditentukan oleh dunia industri.

Berdasarkan data dari guru, hasil uji kompetensi yang dilakukan pada akhir semester

genap 2014/2015 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kurang memuaskan. Siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 ada sekitar 30% dari jumlah siswa kelas XI TKR. Artinya sebanyak 52 dari 172 siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa cara mengajar guru kurang bervariasi, terlalu sering melakukan ceramah. Siswa tidak siap mengikuti kegiatan pembelajaran seperti tidak membawa alat tulis dan modul yang seharusnya dibawa. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah, siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan kepada guru. Antusiasme dan perhatian siswa kurang, bisa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak serius dalam kegiatan belajar baik saat teori maupun praktik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 102), prestasi atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa pada mata pelajaran yang telah ditempuh. Tingkat penguasaan pada mata pelajaran dilambangkan dengan angka atau huruf.

Menurut Slameto (2010: 102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masalah masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar adalah reaksi atau tanggapan dan penilaian siswa terhadap masuknya informasi selama berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Ketika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku dan sikap siswa tersebut. Siswa menjadi semangat dalam belajar, lebih perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan senang dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, hal ini tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. (Hamzah B. Uno, 2011: 31)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Dilihat dari tujuannya penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab akibat. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesatrian Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Kesatrian No.62 Purwokerto, Banyumas. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2015.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 191 siswa. Karena jumlah populasi yang cukup banyak maka digunakan metode sampling dan didapat 128 sampel. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*.

### Prosedur

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengumpulan data prestasi belajar siswa pada saat observasi, uji coba instrumen penelitian kepada siswa kelas XI TKR

yang tidak menjadi sampel penelitian dan penerapan instrumen penelitian pada subjek penelitian yaitu kelas XI TKR.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang berupa pernyataan. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner langsung tertutup yang menggunakan skala *Likert*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana maupun analisis regresi ganda terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis regresi yaitu: uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji prasyarat analisis regresi yang pertama adalah uji normalitas. Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	8,381	11,07	Normal
Motivasi Belajar	3,58	11,07	Normal
Prestasi Belajar	9,083	11,07	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 1 di atas terlihat bahwa harga  $X^2_{hitung}$  untuk data persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 8,381, motivasi belajar sebesar 3,58 dan prestasi belajar sebesar 9,083. Karena harga seluruh variabel di atas lebih kecil dari 11,07 maka data dari variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan

mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1.	X <sub>1</sub> - Y	1,625	3,92	Linier
2.	X <sub>2</sub> - Y	0,693	3,92	Linier

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas tampak bahwa nilai variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI TKR mempunyai hubungan yang linier. Hal itu dibuktikan dengan nilai F<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada F<sub>tabel</sub>.

Uji prasyarat analisis yang ketiga adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	R	Kesimpulan
1.	X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub>	0,58	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (r) X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> lebih kecil atau sama dengan 0,60. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) tidak terjadi multikolinieritas.

### **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto**

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi sederhana, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel	X <sub>1</sub> - Y
<b>Konst.</b>	37,959
<b>Koef.</b>	0,467
<b>r<sub>hitung</sub></b>	0,490
<b>r<sub>tabel</sub></b>	0,1736
<b>t<sub>hitung</sub></b>	6,302
<b>t<sub>tabel</sub></b>	1,979
<b>R<sup>2</sup></b>	0,24

Konstanta sebesar 37,959 mengandung arti jika persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya positif yaitu sebesar 37,959. Koefisien regresi variabel (X<sub>1</sub>) sebesar 0,467 mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai X<sub>1</sub> sebesar satu satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 37,959. Variabel X<sub>1</sub> mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,490 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> atau 0,490 > 0,1736. Artinya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kelompok persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan prestasi belajar sebesar 0,490. Variabel X<sub>1</sub> mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar 6,302. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,979. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan prestasi belajar signifikan. Selain itu persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap prestasi belajar. Adapun model regresi Y = 37,959 + 0,467X<sub>1</sub>. Model persamaan regresinya positif, artinya bahwa semakin baik persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, maka akan diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa.

### Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi sederhana, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel	$X_2 - Y$
Konst.	44,438
Koef.	0,361
$r_{hitung}$	0,551
$r_{tabel}$	0,1736
$t_{hitung}$	7,42
$t_{tabel}$	1,979
$R^2$	0,304

Konstanta sebesar 44,438 mengandung arti jika motivasi belajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya positif yaitu sebesar 44,438. Koefisien regresi variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,361 mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai  $X_2$  sebesar satu satuan, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 44,438. Variabel  $X_2$  mempunyai nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,551 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,551 > 0,1736$ . Artinya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar sebesar 0,551. Variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 7,42. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,979. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar signifikan. Selain itu motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap prestasi belajar. Adapun model regresi  $Y = 44,438 + 0,361X_2$ . Model persamaan regresinya positif, artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa.

### Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi ganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
$X_1$	0,282
$X_2$	0,191
Konst	37,449
R	0,542
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,294
$F_{hitung}$	25,997
$F_{tabel}$	2,68

Konstanta sebesar 37,449 mengandung arti jika persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar nilainya positif yaitu sebesar 37,449. Koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar 0,282 yang berarti apabila nilai  $X_1$  meningkat satu satuan maka nilai  $Y$  akan meningkat sebesar 0,282 satuan, dengan asumsi  $X_2$  bernilai tetap. Koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar 0,191 yang berarti apabila nilai  $X_2$  meningkat satu satuan maka nilai  $Y$  akan meningkat sebesar 0,191 satuan, dengan asumsi  $X_1$  bernilai tetap.

Koefisien korelasi ( $R$ ) mempunyai nilai sebesar 0,542 yang menunjukkan angka positif. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan perubahan positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Analisis di atas juga menghasilkan determinasi *Adjusted (R<sup>2</sup>)* sebesar 0,294. Artinya bahwa prestasi belajar diterangkan oleh  $R^2 \times 100\% = 29,4\%$  variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar, sedangkan 70,6% diterangkan oleh variabel yang tidak dianalisis. Sumbangan relatif untuk variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 68% dan motivasi belajar sebesar 32%. Sumbangan efektif untuk variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 20,1 dan motivasi belajar sebesar 9,3%.

Secara bersama-sama variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 29,4% terhadap prestasi belajar dan 70,6% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut ini tabel dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif:

Tabel 9. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

No	Variabel	SE	SR
1	Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	20,1%	68%
2	Motivasi Belajar	9,3%	32%
	Jumlah	29,4%	100%

Tabel 8 di atas juga memperlihatkan harga  $F_{hitung}$  sebesar 25,997 yang nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,68 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $25,997 > 2,68$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

Dengan melihat pentingnya persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar bagi siswa, maka guru maupun pihak sekolah harus mampu menciptakan suasana yang membuat semangat belajar dan rasa ingin tahu siswanya tinggi. Selain itu guru harus memperkuat persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar akan meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan. Besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan adalah 24%.

2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan. Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan adalah 30,4%.
3. Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan. Besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan adalah 29,4%.

### Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan prestasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar semakin baik maka prestasi belajarnya akan meningkat pula. Implikasinya guru perlu memperhatikan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar didukung oleh adanya motivasi belajar yang tinggi pula. Implikasinya guru harus memberikan motivasi kepada siswa dengan

berbagai macam cara saat kegiatan pembelajaran berlangsung

suatu kesulitan maka guru akan berusaha untuk membantu siswa keluar dari kesulitan yang di hadapinya terutama dalam masalah pembelajaran.

### **Saran**

Saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran yang efektif.
2. Guru hendaknya memiliki strategi dalam kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan antusias ketika mengikuti pelajaran
3. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
4. Guru merupakan pengganti orang tua siswa ketika berada di sekolah maka diharapkan guru juga merasa bahwa siswa merupakan tanggung jawabnya. Ketika siswa mengalami

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah B. Uno, (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta